



Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Zamzami^{1*}, Sakdiah², Nurbaiza³

^{1,3}Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi : zamzamirahman@gmail.com¹

Diterima September 2019; Disetujui Desember 2019; Dipublikasi 31 Januari 2020

Abstract: *Each activity carried out is not free from difficulties, as well as in the students' learning activities. The students' learning activities including biology subjects were also found to be difficult, especially in SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Regarding that matter, the researchers had been conducted a research with the title of the analysis of the factors causing the learning difficulties of biology subjects in class X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. The study aimed to determine the causes and factors that dominate learning difficulties in biology subjects in class X SMA N 1 Krueng Barona Jaya. The population and research sample were all students of class X MIA 1 and MIA 2 amounted to 59 people (total sample/population research). The method used was a survey method with a questionnaire research instrument. The study was designed once without repetition. The data were analyzed by using the Guttman scale technique and the percentage technique (%). The results showed that the tenth grade students of SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya experienced difficulties in learning biology subjects, the factors causing learning difficulties consisted of learning tool factors, teaching methods/teaching factors, school environmental factors, parent factors, motivational factors, intelligence factors, learning media factors, health factors, interest factors, and students' attention factors. The dominant factors causing learning difficulties consist of learning tool factors, teaching methods/strategies, school environment, and parents.*

Keywords : *Students' learning difficulties, biology subjects.*

Abstrak: Setiap kegiatan yang dilakukan tidak bebas dari kesulitan, demikian juga dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar siswa termasuk mata pelajaran biologi ditemui juga kesulitan, terutama di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berkenaan dengan hal itu telah dilakukan penelitian dengan judul analisis faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan faktor yang mendominasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi siswa kelas X SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Populasi dan sampel penelitian seluruh siswa kelas X MIA 1 dan MIA 2 berjumlah 59 orang (total sampel/penelitian populasi). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen penelitiannya angket. Penelitian didesain satu kali tanpa pengulangan. Data dianalisis dengan teknik skala Guttman dan teknik persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran biologi, faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor alat pelajaran, faktor metode/strategi mengajar guru, faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua, faktor motivasi, faktor intelegensi, faktor media pembelajaran, faktor kesehatan, faktor minat, dan faktor perhatian siswa, dan faktor dominan penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor alat pelajaran, metode/strategi mengajar guru, lingkungan sekolah, dan orang tua.

Kata kunci : Kesulitan belajar siswa; mata pelajaran biologi

Proses belajar mengajar pada setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap individu. Karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan tingkah laku belajarnya berbeda-beda. Dalam menempuh kegiatan belajar, ada diantara peserta didik yang lancar dan berhasil, namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan kegiatan belajarnya.

Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Asrori (2008) “anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang meliputi kemampuan pendengaran, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan mengeja, serta kemampuan menghitung tidak sempurna”.

Faktor kesulitan belajar berdampak pada ketidakberhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada siswa. Adapun faktor penyebabnya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa dapat dilihat dari hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan yang datang dari luar diri siswa (Asrori, 2008).

Selanjutnya faktor kesulitan belajar juga memberikan dampak lebih rinci pada siswa, yaitu rendahnya hasil belajar, lambat menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan sikap yang

kurang wajar, meunjukkan tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman di dalam ataupun di luar kelas (Ardiansyah, 2016).

Kesulitan belajar yang dialami siswa kadang-kadang berbeda dalam berbagai hal, termasuk dalam hal mata pelajaran. Ada di antara siswa yang lebih mudah memahami pelajaran tertentu namun mengalami kesulitan pada pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan indikasi tidak mencapai ketuntasan belajar. Mereka belum siap dalam belajar, tidak memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar, tidak menyimak, tidak mengerjakan tugas atau latihan, dan tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung yang berefek tidak menguasai materi yang diajarkan.

Hasil observasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona menunjukkan bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti, misalnya materi-materi yang diajarkan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, seperti virus, bakteri, dan jamur. Siswa juga berpendapat sangat sulit dalam menghafal dan mengucapkan bahasa latin. Oleh sebab hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor kesulitan belajar mata pelajaran biologi yang dihadapi siswa, khususnya siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng

Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Adapun masalah penelitian ini adalah: Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA N 1 Krueng Barona Jaya? Faktor apa saja yang mendominasi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA N 1 Krueng Barona Jaya ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Untuk mengetahui faktor yang mendominasi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA N 1 Krueng Barona Jaya.

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat dalam mengungkapkan faktor penyebab kesulitan belajar dan faktor yang mendominasinya pada siswa kelas X SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Dengan terungkap faktor-faktor tersebut kiranya pemangku pendidikan, khususnya guru dapat meminimalisasinya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar pada semua siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Kesulitannya

Slameto (2010) mengemukakan bahwa Belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh perubahan, tingkah laku baru, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Rahani (2004) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Syah dalam Surbakti (2016) menjelaskan belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu dan prinsip dasar dalam sebuah proses pendidikan.

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses tetapi bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan untuk mengingat tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku (Hamalik, 2014).

Belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh dari luar diri dengan sistem indra yang membawa informasi ke otak. Untuk memperoleh perubahan sikap, individu dapat mengamati secara langsung maupun tidak langsung, melakukan latihan dan pengalaman interaksi antar individu dengan lingkungannya (Irham, 2016).

Dalam belajar dan proses pembelajaran, para siswa kadang-kadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses pembelajarannya, ketika siswa dihadapkan dengan materi yang susah dimengerti. Rahayu (2015), juga menjelaskan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan materi pembelajaran atau faktor pendekatan belajar. Semua masalah kesulitan belajar siswa muncul selama proses pembelajaran.

Sementara itu menurut Rusgiarti dalam Harahap (2017) kesulitan belajar menjadi suatu gangguan yang dialami oleh siswa sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Menurunnya prestasi belajar dan kinerja akademik merupakan dampak dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa atau mahasiswa. Kesulitan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa. Aktivitas belajar siswa tidak selalu lancar, kadang-kadang sulit, dan kurang konsentrasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam

belajar, dilihat dari tidak dapat menguasai (nilai yang diperoleh dibawah dari enam), tidak mencapai prestasi, tidak melakukan tugas-tugas perkembangan, tidak dapat mencapai penguasaan untuk belajar ditingkat berikutnya (Supartini, 2001).

Menurut Idris (2009) Siswa yang mengalami gangguan dalam belajar ditandai adanya gejala seperti (1) perolehan hasil belajar yang di bawah rata-rata; (2) Hasil belajar tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) Selalu tertinggal dalam kegiatan belajar; (4) Menunjukkan sikap-sikap tidak wajar; (5) Menunjukkan tingkah laku yang tidak baik seperti membolos, datang terlambat, mengganggu teman di dalam maupun diluar kelas; (6) tidak mau mencatat pelajaran; dan (6) Menunjukkan sikap emosional yang tidak seharusnya, seperti ; pemarah, pemuruh, kurang gembira dalam situasi tertentu.

Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis (Dalyono, 2007). Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Misalnya kesehatan. Kesehatan dapat berpengaruh pada kemampuan belajar, karena seseorang tersebut tidak sehat. Kesehatan yang dimaksud disini tidak saja kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Kesehatan yang kurang baik juga mengganggu siswa dalam belajar, seperti seseorang yang sedang mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa terhadap orang lain, dan karena hal ini bisa

membuat seseorang tersebut mengurangi semangat dalam belajarnya (Dalyono, 2007). Faktor psikologis adalah salah satu keadaan psikologis seseorang yang membuat hasil belajarnya berpengaruh. Yang termasuk faktor psikologis yaitu inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, cara belajar, minat dan motivasi (Syah, 2005).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal meliputi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah, media massa dan masyarakat (Dalyono, 2005).

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar misalnya perhatian orang tua, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Dalam hal faktor sekolah Marisda (2009) menyatakan cara yang digunakan seorang guru dalam menjelaskan pelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan studinya. Faktor-faktor sekolah antara lain Guru, dan kurikulum

Media masa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku komik dapat menghambat belajar siswa karena terlalu banyak meluangkan waktu untuk yang membuat siswa lupa akan tugas belajarnya (Dalyono, 2005).

Masyarakat pada tempat tinggal bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila lingkungan tempat tinggal banyak orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka akan menimbulkan tidak baik juga pada siswa tersebut karena siswa dapat tertarik dalam melakukan hal yang sama dengan orang-orang di sekitaran lingkungan tempat

tinggalnya (Slameto, 2010).

Mata Pelajaran Biologi dan Kesulitan Belajarnya

Mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Didalam biologi dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa melalui proses yaitu, menggolongkan, mengukur, mengamati, menggunakan alat, mengkosumsikan hasil berbagai cara baik tulisan, lisan, diagram, penafsiran, memprediksi, dan melakukan percobaan. Karakter mata pelajaran Biologi menjadi suatu tantangan bagi siswa dan guru yang mengajar. Karena ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan hambatan belajar, dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam menjalankan proses belajar mengakibatkan rendahnya kemauan belajar siswa (Sianturi, 2016).

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan terdapat hal yang mudah dan juga hal yang sulit. Begitu pun dalam pembelajaran biologi. Menurut Rusgiarti (2014) kesulitan dalam pembelajaran biologi adalah kesulitan melakukan praktikum, kesulitan menghafal istilah ilmiah/latin, dan kesulitan memahami materi yang abstrak.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hal yang hidup dan didukung oleh teori-teori tentang kehidupan di dalamnya. Oleh karena itu untuk membuktikan kebenaran teori tersebut dibutuhkan praktikum (Dewi, 2013). Kesulitan siswa dalam melaksanakan praktikum antara lain dikarenakan oleh sulitnya siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, ruang laboratorium yang luas menyebabkan siswa yang kurang mendengar

penjelasan dari guru dan juga siswa yang sekelas berperan serta membuat suasana menjadi kurang tenang, siswa yang kurang mengerti dalam prosedur kerja praktikum, kurang tersedia bahan-bahan yang sulit didapatkan, kurang terampil melakukan kerja laboratorium, bimbingan guru pada tiap-tiap kelompok yang kurang rata serta kesulitan dalam membuat laporan praktikum, (Dewi, 2013).

Nama latin/ilmiah adalah nama yang ditetapkan atas suatu makhluk hidup. Nama ilmiah penting untuk mengetahui ciri-ciri, hubungan kekerabatan, dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya (Amri, 2016). Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menghafal genus, nama latin, dan lainnya. Dengan demikian banyak siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran biologi tidak menyenangkan, jenuh dan bosan.

Inayah (2011) mengemukakan bahwa pada dasarnya materi biologi sangat luas dan kompleks dan juga pengetahuan yang konkrit. Namun terkadang materi biologi ini bersifat abstrak dikarenakan proses atau mekanisme tubuh tidak terindra secara kasat mata. Dalam hal ini sangat besar kemungkinan konsep awal yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh pakar dalam bidang IPA.

Kerangka berpikir

Kebanyakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya malas mencatat hal-hal penting pelajaran, kurang memperhatikan pelajaran ketika diajarkan guru, tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, kurang konsentrasi dalam belajar, dan kurang tepat dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah

diuraikan dirumuskan hipotesis bahwa “siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran biologi”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, yaitu pada siswa kelas X Mia 1 dan X Mia 2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen penelitiannya adalah angket. Penelitian didesain satu kali tanpa pengulangan.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X MIA di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang berjumlah 59 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X MIA 1 berjumlah 30 orang, dan kelas X MIA 2 berjumlah 29 orang. Dalam penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sampel/subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/ kuesioner, yang terdiri dari 40 pertanyaan. Pengumpulan data dengan dengan teknik membagikan angket kepada siswa sebagai responden untuk diisi berdasarkan pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden memberikan check list ($\sqrt{\quad}$) pada pilihan jawaban yang tersedia. Angket pada penelitian ini menggunakan alat ukur metode Skala Guttman dengan dua alternatif pada pernyataan.

Teknik yang digunakan dalam analisis data

adalah teknik skala Guttman seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skala Guttman Angket Pernyataan

PERNYATAAN		NILAI
Ya	(Y)	1
Tidak	(T)	0

Sumber : Sugiyono, (2013)

Selanjutnya, data dianalisis dengan cara statistik dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010})$$

Keterangan

P = angka persentase

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Penafsiran terhadap data kesulitan belajar digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kesulitan Siswa

No	Persentase Kesulitan	Kriteria
1	81 – 100 %	Kesulitan belajar siswa sangat tinggi
2	61 – 80 %	Kesulitan belajar siswa tinggi
3	41 – 60 %	Kesulitan belajar siswa cukup
4	21 – 40 %	Kesulitan belajar siswa kurang
5	0 – 20 %	Kesulitan belajar siswa sangat kurang (hampir tidak sulit)

Sumber : Arikunto (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data penelitian ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal antara lain kesehatan memuat 4 kisi angket, perhatian siswa 5 kisi, intelegensi 7 kisi, minat 5 kisi, dan motivasi 3 kisi. Faktor eksternal antara lain metode/strategi mengajar guru 6 kisi, alat pelajaran 5 kisi, media 4 kisi, Orang tua 6 kisi, dan Lingkungan sekolah 4 kisi. Adapun data penelitian disajikan dalam tabel

berikut.

Tabel 3. Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas X MIA di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

N o	Faktor Kesulitan Belajar	Persen- tase	Ket
1	Kesehatan siswa	59	Kesulitan belajar siswa cukup
2	Perhatian siswa	47	Kesulitan belajar siswa cukup
3	Intelegensi	61	Kesulitan belajar siswa tinggi
4	Minat	54,2	Kesulitan belajar siswa cukup
5	Motivasi	69	Kesulitan belajar siswa tinggi
6.	Metode/Strategi Mengajar Guru	80	Kesulitan belajar siswa tinggi
7.	Alat Pelajaran	86	Kesulitan belajar siswa sangat tinggi
8.	Media Pembelajaran	59	Kesulitan belajar siswa cukup
9.	Orang Tua	73	Kesulitan belajar siswa tinggi
10	Lingkungan Sekolah	77	Kesulitan belajar siswa tinggi
Jumlah		665,2	--
Rata-rata		66,52	Kesulitan belajar siswa tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya mengalami kesulitan belajar dengan presentase 66,52% dengan kategori tinggi.

Indikator kesulitan belajar tertinggi ditemukan pada 6 indikator yaitu pada indikator alat pelajaran (86%), indikator metode/strategi mengajar guru (80%), indikator lingkungan sekolah (77%), indikator orang tua (73%), indikator motivasi (69%), indikator intelegensi (61%). Sedangkan faktor yang terendah terdapat 4 faktor yaitu indikator media pembelajaran (59%), indikator kesehatan (59%), indikator minat (54,2), dan indikator perhatian siswa.

Indikator yang tertinggi pada kesulitan siswa ternyata banyak dari faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa sedangkan faktor yang terendah atau kurang mempengaruhi kesulitan siswa yaitu pada faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa.

Indikator yang paling besar persentasenya adalah indikator alat pelajaran 86% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya buku-buku yang berkaitan dengan biologi di sekolah, kurangnya kesesuaian alat di laboratorium dengan materi yang diajarkan, dan kualitas mikroskop yang kurang memadai. Kurangnya kelengkapan alat pelajaran dikarenakan kurikulum yang berubah-ubah tanpa ditunjang dengan fasilitas yang sesuai dengan materi.

Potensi indikator metode/strategi mengajar guru sebesar 80% sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini karena penggunaan metode mengajar kurang bervariasi menyebabkan siswa jenuh sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan pelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan berakibat penyajian materi tidak jelas. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan semaksimal mungkin (Djamarah, 2011). Popi (2015) menyatakan bahwa masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sehingga minat belajar siswa kurang.

Indikator lingkungan sekolah sebagai penyebab kesulitan belajar siswa mencapai 77%, termasuk kriteria berpengaruh. Khafid (2008) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai

ketuntasan belajar. Ayu (2018) menyatakan bahwa gedung sekolah berpengaruh besar terhadap kesulitan belajar siswa, termasuk mata pelajaran biologi. Gedung sekolah harus memenuhi syarat untuk belajar siswa, seperti harus berventilasi cukup, dinding bersih, lantai bersih, tidak licin, serta jauh dari tempat keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Indikator orang tua atau keluarga menyumbang kesulitan belajar siswa sebesar 73%. Peran orang tua atau keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam pembinaan dan pengembangan potensi siswa. Kurangnya dukungan orang tua dalam berbagai hal, seperti pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, pengontrolan waktu belajar anak, dan pendampingan menjejakan tugas sekolah berpengaruh pada kesulitan belajar siswa (Slameto, 2010).

Penyumbang kesulitan belajar berikutnya adalah indikator motivasi sebesar 69%. Motivasi belajar sangat diperlukan karena dapat mendorong siswa untuk belajar. Kuat atau lemahnya motivasi seseorang siswa turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2011). Suwardi (2012) menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar.

Indikator intelegensi menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebesar 61%. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Slameto (2010) menjelaskan bahwa dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi

yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Aspek intelegensi memiliki peran pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Media pembelajaran menyumbang kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebesar 59%, termasuk kriteria cukup berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukkan siswa jarang melihat acara TV yang mengenai tentang pelajaran biologi. Guru jarang menggunakan media pelajaran seperti infocus, LCD dan media lainnya untuk membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar untuk membantu guru memperkaya wawasan siswa. Media yang lebih untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentunya akan lebih diperhatikan sedangkan media yang kurang menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentunya tidak dipergunakan. Media yang dimaksud adalah penggunaan media LCD untuk menjelaskan materi pelajaran biologi serta fasilitas pendukung dalam mempelajari mata pelajaran biologi (Syah, 2010).

Indikator kesehatan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebesar 59% dengan kategori cukup. Ahmadi (2009) mengemukakan “berbagai kemampuan kesehatan diperlukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, seperti kemampuan mendengar suara dengan jelas, kemampuan untuk membedakan nada suara, kemampuan untuk melihat dengan jelas bacaan dan

tulisan dengan berbagai kondisi intensitas cahaya, jarak penglihatan (jauh dan dekat), dan kemampuan membedakan spektrum warna. Khafid (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kondisi kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Indikator minat menyumbang kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebesar 54,2% yang berarti indikator minat termasuk kriteria cukup berpengaruh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak ada rasa ketertarikan dalam mempelajari biologi. Hal ini bisa saja terjadi karena kurang diminati siswa karena materi tersebut monoton dan banyaknya bahasa-bahasa ilmiah yang akan dihafal siswa, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan mempelajari materi tersebut. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Minat siswa akan timbul apabila menerima rangsangan dari luar yang mendorong siswa untuk tertarik pada suatu bidang yang sifatnya menetap. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam suatu materi pembelajaran maka akan merasakan perasaan yang senang apabila siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Hamalik, 2010).

Sebanyak 47% faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah indikator perhatian siswa. Slameto (2010) mengungkapkan untuk dapat menjamin hasil belajar berjalan dengan baik, maka siswa dituntut untuk mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Jika siswa tidak fokus terhadap pelajaran tersebut, maka timbullah kebosanan sehingga tidak suka belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran biologi.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, terdiri atas faktor alat pelajaran, faktor metode/strategi mengajar guru, faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua, faktor motivasi, faktor intelegensi, faktor media pembelajaran, faktor kesehatan, faktor minat, dan faktor perhatian siswa.

Faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, terdiri atas faktor alat pelajaran, metode/strategi mengajar guru, lingkungan sekolah, dan orang tua.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

Diharapkan kepada guru mata pelajaran biologi, khususnya yang bertugas di SMA N 1 Krueng Barona Jaya untuk memperbaiki kualitas pengajarannya dengan menggunakan metode/strategi mengajar yang sesuai dengan menggunakan alat pelajaran yang memadai sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Diharapkan kepada pengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, dan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran biologi.

Diharapkan kepada orang tua siswa agar

memberikan perhatian lebih kepada anaknya dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi agar kesulitan belajar dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri dan Jafar, J. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menghafal Nama-Nama Latin di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Biotek*. 4, (2).
- Ardiansyah, M. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di MAN 4 Medan T.P 2016/2017*. Skripsi: Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ayu, R.J., Widiyanto., & Sakitri, W. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Pada siswa SMA Negeri 1 Ngemplak. *Economic Education Analysis Journal*.3. (1).
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, I. S., Sunariyati, S. & Neneng, L. (2013). Analisis Kendala Pelaksanaan Praktikum Biologi di SMA Negeri Se-Kota Palangka Raya. *Edusains*. 2, (1), 14-23.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka.
- Harahap, F. D. S. Dan Yusuf-Nasution, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas Mipa SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal pelita pendidikan*. 6, (2), 72.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan*. 12. (8).
- Inayah, N. (2011). *Pengembangan Media Animasi Interaktif Berbahasa Inggris Dan Berbasis E-game pada Materi Pokok Sintesis Protein*. Skripsi. Surabaya: UNESA.
- Irham, M. Dan Wiyani N. A. (2016). *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Khafid, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2. (1).
- _____. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervenning. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 37. (1)
- Marisda (2009). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Pekanbaru*. Skripsi. FKIP UIR.
- Popi, M., Lestari, R., & Karno, R. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Tumbuhan Kelas X Di SMAN Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Wahana Inovasi*. 5, (2).
- Rahani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, S. (2015). *Identifikasi kesulitan Belajar Siswa Kelas X dan XI Mia Pada Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1*

Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Skripsi: Universitas Abulyatama.

Rusgiarti, S. (2014). Studi Kasus Tentang Belajar Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Edukasi*. 1, (1).

Sianturi, S. & Gultom, T. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal pelita Pendidikan*. 4, (1), 171.

Slameto (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Surbakti, J. & Asiati-Napitupulu, M. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata Di Kelas X SMA Sekecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal pelita pendidikan*. 5, (2), 66.

Supartini, E. (2001). “*Diagnostik kesulitan belajar dan pengajaran remedial*”. Yogyakarta: Penerbit Javalitera.

Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1, (2).

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya karya.

▪ *How to cite this paper :*

Zamzami. Sakdiah. & Nurbaiza (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123–133.